

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar. Membaca tidak hanya menjadi dasar untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga merupakan keterampilan esensial yang mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), keterampilan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik, terutama di kelas 3 SD, di mana siswa mulai beralih dari belajar membaca menjadi membaca untuk belajar (Hasan, 2018).

Tantangan dalam pembelajaran membaca di kelas 3 SD tidak hanya terbatas pada minimnya minat baca siswa, tetapi juga metode pengajaran yang kurang variatif dan interaktif. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional yang kurang menarik bagi siswa, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan minat siswa dalam membaca (Suryani, 2020). Dalam konteks ini, metode pembelajaran berbasis cerita muncul sebagai alternatif yang menjanjikan. Metode ini tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa melalui cerita yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Prasetyo, 2019).

Implementasi metode pembelajaran berbasis cerita diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran membaca. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca

mereka secara signifikan. Studi yang dilakukan oleh Santoso (2021) menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode berbasis cerita menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman membaca dibandingkan dengan mereka yang diajarkan dengan metode konvensional.

Potensi metode pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan keterampilan membaca telah didukung oleh berbagai penelitian. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) menemukan bahwa penggunaan cerita dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami teks dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk membaca.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu implementasi metode pembelajaran berbasis cerita dan dampaknya terhadap keterampilan membaca siswa. Adapun rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran berbasis cerita pada siswa kelas 3 SD?
2. Bagaimana dampak metode pembelajaran berbasis cerita terhadap keterampilan membaca siswa kelas 3 SDN Wonorejo 01?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk;

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi metode pembelajaran berbasis cerita pada siswa kelas 3 SDN Wonorejo 01.

2. Mendeskripsikan dan menjelaskan dampak metode pembelajaran berbasis cerita terhadap keterampilan membaca siswa kelas 3 SDN Wonorejo 01.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran membaca, khususnya metode berbasis cerita. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai metode pembelajaran membaca dan memberikan wawasan baru bagi para peneliti di bidang pendidikan (Andriyani, 2018).

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengajar membaca. Dengan mengetahui implementasi dan dampak metode pembelajaran berbasis cerita, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca, serta meningkatkan keterampilan membaca mereka secara keseluruhan (Budi, 2020).

E. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 3 SD di SDN Wonorejo 01 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Fokus ini dipilih karena siswa kelas 3 merupakan kelompok yang sedang dalam transisi dari belajar membaca menjadi membaca untuk belajar, sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik (Cahyono, 2019).

Kedua, penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran berbasis cerita. Pembatasan ini dilakukan untuk memfokuskan penelitian pada satu metode pembelajaran tertentu yang diyakini

memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak akan membahas metode pembelajaran lainnya, meskipun mungkin memiliki relevansi dengan pembelajaran membaca (Dewi, 2020).